

**PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABILITY* DAN *ETHICAL FASHION* PADA BISNIS HIJAB LAUREE
BIDANG PRODUKSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



(Handwritten signature)
30/4/24

Oleh:
Salma Salsabila Pratami

20423106

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salma Salsabila Pratami
NIM : 20423106
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : **Penerapan Konsep *Sustainability* dan *Ethical Fashion* pada Bisnis Hijab Lauree di Bidang Produksi**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 April 2024



Salma Salsabila Pratami

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Konsep Sustainability dan Ethical Fashion pada Bisnis Hijab Lauree Bidang Produksi
Disusun oleh : SALMA SALSABILA PRATAMI
Nomor Mahasiswa : 20423106

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Rheyza Virgiawan, Lc., ME (.....)

Penguji I : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E. (.....)

Penguji II : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Yogyakarta, 29 Mei 2024



NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 April 2024 M
13 Shawwal 1445 H

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I. Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1778/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 21 November 2023 M, 7 Jumadil Awal 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing Tugas Akhir saudara:

Nama	: Salma Salsabila Pratami
Nomor Induk Mahasiswa	: 20423106
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Penerapan Konsep <i>Sustainability</i> Dan <i>Etichal Fashion</i> Pada Bisnis Hijab Lauree Pada Bidang Produksi

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rheyza Virgiawan, Lc,M.E



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Perintisan
Bisnis:

Nama : Salma Salsabila Pratami
NIM : 20423106
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN KONSEP SUSTAINABILITY DAN
ETHICAL FASHION PADA BISNIS HIJAB LAUREE
PADA BIDANG PRODUKSI

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Tugas Akhir penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 April 2024

Rheyza Virgiawan, Lc.,M.E

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Shalawat serta salam atas Rasulullah Muhammad SAW atas segala petunjuk kebaikan yang Beliau berikan kepada penulis dan penulis harapkan syafaatnya di hari pertanggungjawaban nanti. Melalui sebuah karya yang penulis susun dengan sebaik-baiknya,

Teruntuk Mama dan Ayah yang sangat penulis cintai, karya kecil ini penulis persembahkan untuk Mama dan Ayah sebagai tanda hormat, tanda bakti, dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas doa yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada batasnya, dukungan yang tiada hentinya, mentor dalam dunia bisnis sejak penulis masih kecil. Semoga Allah SWT. Senantiasa menjaga, memuliakan, dan membalas kebaikan semua Ibu dan Ayah.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkhusus kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Selain itu, penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E. yang sudah membantu dan memberikan usulan terhadap penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis hingga akhir sidang saat ini. Semoga penulis bisa mengamalkan ilmu yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu dosen dan nantinya menjadi suatu keberkahan yang mengalir kepada Bapak/Ibu semua.

Terima kasih kepada sahabat - sahabat penulis, tim support dan teman kelompok yaitu Rennata Noviata Nur Hamidah dan Ukhti Kurnia Ningrum yang selama ini telah berjuang bersama - sama sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Pengembangan Bisnis ini. Dan terima kasih untuk diri penulis sendiri yang telah berjuang sejauh ini dan berusaha melakukan yang terbaik demi orang - orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٥٦}

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 286)

ABSTRAK

PENERAPAN KONSEP SUSTAINABILITY DAN ETICAL FASHION PADA BISNIS HIJAB LAUREE PADA BIDANG PRODUKSI

**SALMA SALSABILA PRATAMI
20423106**

Lauree adalah sebuah brand bisnis hijab yang memiliki makna dari Bahasa Perancis yaitu pohon salam. Kaitannya pohon salam dengan konsep sustainable fashion yang dibangun untuk brand Lauree ini secara tidak langsung dapat dipahami dalam konteks upaya menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam industry mode. Bisnis ini dimulai dari bulan Desember 2023 sampai April 2024. Aspek yang penulis bahas dari perintisan bisnis ini adalah aspek produksi dan riset dimana ada program kerja inti yang dibahas meliputi riset design, bahan baku, dan lainnya. Dalam menjalankan bisnis, tentu saja tidak luput dari tantangan dan permasalahan yang muncul baik dari dalam maupun luar. Pada identifikasi masalah, penulis merincikan kendala – kendala salah satu kendala yang mungkin muncul adalah menentukan metode produksi yang tidak hanya efisien dalam penggunaan bahan, tetapi juga memaksimalkan pengurangan limbah. Proses ini memerlukan pemikiran kreatif dan melakukan riset yang cermat untuk mengembangkan teknik produksi yang sesuai. Dalam pemecahan masalah dilakukan dengan metode Analyisy 5-why yang secara merinci akan di ketahui sebab akibat permasalahan dari penggunaan bahan baku ramah lingkungan yang masih sedikit.

Kata Kunci: Sustainable, Produksi, dan Analyisy 5-why Metode

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE CONCEPT OF SUSTAINABILITY AND ETHICAL FASHION IN LAUREE'S HIJAB BUSINESS IN THE PRODUCTION FIELD

SALMA SALSABILA PRATAMI

20423106

Lauree is a hijab business brand that has a meaning from the French language, namely the laurel tree. The association of the laurel tree with the concept of sustainable fashion built for the Lauree brand can be indirectly understood in the context of efforts to apply sustainable principles in the fashion industry. This business started from December 2023 to April 2024. The aspects that the author discusses from this business pioneering are the production and research aspects where there are core work programs discussed including design research, raw materials, and others. In running a business, of course, it is not free from challenges and problems that arise both from within and outside. In problem identification, the author details the obstacles - one of the obstacles that may arise is determining production methods that are not only efficient in the use of materials, but also maximize waste reduction. This process requires creative thinking and careful research to develop appropriate production techniques. In solving the problem, the 5-why Analysis method will detail the cause and effect of the problem of using environmentally friendly raw materials that are still small.

Keywords: *Sustainable, Production, and 5-why Analysis Method.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 2. 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

3. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2.0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 2.0.3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 2.0.4: Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

5. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perintisan bisnis dengan judul “PENERAPAN KONSEP SUSTAINABILITY DAN ETICAL FASHION PADA BISNIS HIJAB LAUREE PADA BIDANG PRODUKSI”. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia.

Perintisan Bisnis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan tugas akhir perintisan bisnis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasihat, motivasi, kritik, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Dosen Pembimbing Perintisan Bisnis yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, sehingga penyusunan laporan ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Keluarga penulis, Pak Sudarmanto, Bu Siti Maemunah, dan adik penulis Aura Putri Zahra dan Fatih Banyu Satrio, yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Terimakasih kepada Mohammad Bachtiar yang sudah banyak membantu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Teman-teman seperjuangan Kinasih, Eka, Rahayu, Alifia, Yaya, Zidni, Bimo, Dika, Wildan, Vidi, Azzam, Nappik serta teman pondok Venna, Dita, dan Rari, atas segala dukungan, dan doa dalam menemani penulis menyelesaikan Tugas Akhir.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis menyadari bahwa laporan perintisan bisnis yang disajikan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan perintisan bisnis ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 22 April 2024



Salma Salsabila Pratami

DAFTAR ISI

<i>HALAMAN JUDUL</i>	<i>i</i>
<i>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</i>	<i>ii</i>
<i>NOTA DINAS</i>	<i>iii</i>
<i>REKOMENDASI PEMBIMBING</i>	<i>v</i>
<i>LEMBAR PERSEMBAHAN</i>	<i>vi</i>
<i>MOTTO</i>	<i>vii</i>
<i>ABSTRAK</i>	<i>viii</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>ix</i>
<i>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</i>	<i>x</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>xviii</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>xx</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>xxi</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xxii</i>
<i>DAFTAR GRAFIK</i>	<i>xxiii</i>
<i>BAB I PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
A. Latar Belakang.....	<i>1</i>
B. Sitematika Penulisan	<i>8</i>
<i>BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PERINTISAN BISNIS</i>	<i>10</i>
A. Profil Bisnis	<i>10</i>
B. Pelaksanaan Bisnis	<i>14</i>
<i>BAB III IDENTIFIKASI DAN PEMECAH MASALAH</i>	<i>41</i>
A. Identifikasi Masalah	<i>41</i>
B. Tinjauan Teoritis Produksi	<i>43</i>
C. Pemecahan Masalah Produksi	<i>44</i>
<i>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</i>	<i>47</i>
A. Kesimpulan	<i>47</i>
B. Saran	<i>47</i>
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	<i>49</i>
<i>LAMPIRAN FOTO KEGIATAN</i>	<i>51</i>
<i>RIWAYAT HIDUP PENULIS</i>	<i>54</i>

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Riset data perbandingan Lauree dengan kompetitor	5
Tabel 2. 2. Data kompetitor di Yogyakarta	14
Tabel 2. 3. Data produk kompetitor ramah lingkungan di Indonesia.....	15
Tabel 2. 4. Data sample produksi Lauree	28
Tabel 2. 5. Laporan pemasukan produksi Lauree tahap 1.....	29
Tabel 2. 6 Data pengeluaran produk Lauree bulan Maret.....	30
Tabel 2. 7. Data pengeluaran produk bulan April	31
Tabel 2. 8. Laporan sisa stok barang bulan Maret	32
Tabel 2. 9. Laporan stok barang bulan April	32
Tabel 3.10. Metode 5 why analisis.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Pertumbuhan Tekstil dan Pakaian Jadi	1
Gambar 2. logo Lauree	14
Gambar 3. Alur produksi.....	17
Gambar 4. Serat Kain Tencel	20
Gambar 5. Serat kain Cotton Bamboo	21
Gambar 6. Logo supplier bahan baku	23
Gambar 7. Sisa bahan yang dijadikan ikat rambut.....	24
Gambar 8. Pouch packaging Lauree hijab	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah kasus berdasarkan jenis pencemaran LBH Surabaya 2019	3
Grafik 2. Hasil survei Desain Pashmina.....	18
Grafik 3. Hasil Survei Bahan Baku	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara di mana mayoritas beragama Islam. Ada kemungkinan pasar muslim akan menjadi peluang besar di Indonesia. Bisnis hijab termasuk ke dalam bidang *fashion*, hal ini dapat menjadi salah satu peluang bisnis yang memiliki prospek yang menjanjikan dan peminat yang baik. Hijab bagi wanita muslim adalah salah satu *trend mode* saat ini. Banyak *trend* hijab masa kini cocok untuk perempuan muda yang ingin hijrah tetapi tetap tampil penuh gaya. Hingga saat ini, mode hijab secara bertahap meningkat, terutama pilihan modelnya. Karena tingginya kebutuhan akan mode, bisnis fashion saat ini berkembang karena munculnya pesaing baru dan lama serta perkembangan konsep dan pendekatan baru dalam industri. Karena kebutuhan pakaian global, mode memiliki pangsa pasar yang luas.



Gambar 1. Data Pertumbuhan Tekstil dan Pakaian Jadi

Sumber: <https://www.dataindustri.com/>

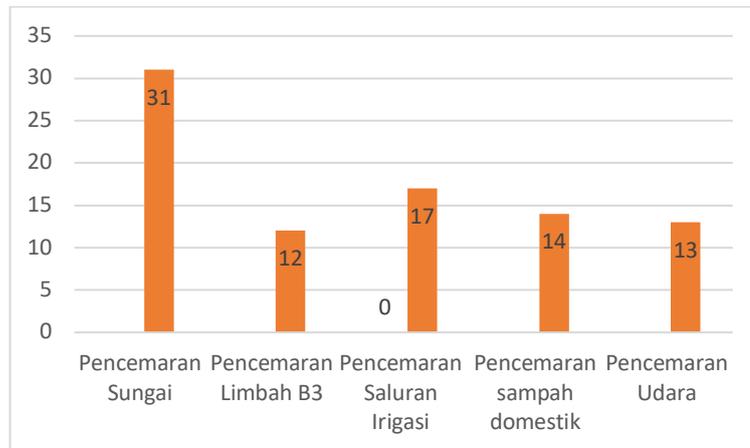
Gambar diatas menjelaskan perkembangan industri tekstil dan pakaian jadi, hijab termasuk kedalam industri tekstil dan pakaian jadi sehingga pertumbuhan fashion hijab di masa mendatang mempunyai masa depan yang cukup baik. Selain berkontribusi sebesar 18,01 persen pada perekonomian nasional, mode adalah salah

satu dari tiga industri kreatif utama yang berkontribusi pada pertumbuhan domestik bruto (PDB). (Munaf, 2018)

Penggunaan hijab telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya dan tradisi yang kaya di Indonesia, terutama di Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, tren dalam dunia fashion hijab berkembang dengan cepat, menjadi elemen kunci dalam mengekspresikan diri, identitas, dan keyakinan individu. Namun, di tengah tantangan perubahan iklim dan krisis lingkungan global, perlu bagi industri mode, terutama bisnis hijab, untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.

Industri fashion konvensional seringkali melibatkan proses produksi yang berpotensi merusak lingkungan, seperti penggunaan bahan kimia berbahaya, akumulasi limbah tekstil yang tidak dapat terurai, dan dampak perubahan iklim akibat transportasi.

Oleh karena itu, ada urgensi untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan atau fashion yang ramah lingkungan dalam menjalankan bisnis fashion, khususnya bisnis hijab. Membangun bisnis hijab dengan fokus pada prinsip-prinsip keberlanjutan adalah langkah yang bijak dan bertanggung jawab dalam dunia fashion. Selain berkontribusi pada pelestarian lingkungan, ini juga membuka peluang untuk memperluas pasar dan mendapatkan dukungan dari konsumen yang semakin peduli dengan isu keberlanjutan.



Grafik 1. Jumlah kasus berdasarkan jenis pencemaran LBH Surabaya 2019

Sumber: Monitoring LBH Surabaya tahun 2019

Dengan menghadirkan produk hijab yang berorientasi pada lingkungan dan berkelanjutan, hijab Lauree memiliki potensi untuk menjadi pelopor dalam membawa perubahan positif dalam industri fashion di Yogyakarta dan seluruh Indonesia.

Lauree adalah sebuah brand bisnis hijab yang memiliki makna dari Bahasa Perancis yaitu pohon salam. Kaitannya pohon salam dengan konsep sustainable fashion yang dibangun untuk brand Lauree ini secara tidak langsung dapat dipahami dalam konteks upaya menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam industry mode. Hal ini disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan industri fashion hijab yang penuh persaingan. Kesempatan ini memberikan dorongan untuk menciptakan inovasi dalam fashion hijab yang berkelanjutan. Secara umum, dalam industri fashion, ada dua konsep yang berbeda, yaitu fast fashion dan slow fashion. Perusahaan besar yang menganut fast fashion telah mengubah lanskap mode global dengan produksi berlebihan, harga yang lebih terjangkau, dan siklus tren yang lebih cepat (Jin, 2014). Namun, pertumbuhan fast fashion tanpa disadari telah memberikan dampak negatif pada lingkungan. Oleh karena itu, saat ini industri fashion sedang beralih menuju konsep slow fashion. Slow fashion, juga dikenal sebagai sustainable fashion atau eco-fashion, adalah konsep berkelanjutan dalam industri fashion yang bertujuan untuk memaksimalkan

dampak positif dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (Karen Ka-Leung Moon a, 2013)

Dalam konteks ini, Lauree berkomitmen untuk menerapkan konsep sustainable fashion mulai dari pemilihan bahan baku produksi hingga pendistribusiannya. Bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan hijab Lauree adalah Cotton Bamboo, Cotton Bamboo merupakan jenis bahan kaos yang terbuat dari campuran serat bambu dan serat katun, yang membedakannya dari bahan kaos lainnya. Biasanya, kaos dibuat dari serat kapas, tetapi Cotton Bamboo menggunakan serat bambu sebagai bahan dasarnya, sehingga dinamai demikian. Bahan ini terdiri dari campuran 30% serat katun dan 70% serat bambu, dengan gramasi berkisar antara 150-160 gsm, memberikan tekstur yang tidak terlalu tebal atau tipis, ideal untuk berbagai kebutuhan kaos. Selain digunakan sebagai bahan kaos, Cotton Bamboo juga populer dalam industri konveksi untuk pembuatan pakaian bayi, selimut, dan sprei. Hal ini karena tekstur permukaannya yang halus dan nyaman, serta tidak menyebabkan iritasi pada kulit bayi, menjadikannya pilihan aman untuk pakaian bayi. Meskipun memiliki kualitas yang premium dan dapat bersaing dengan cotton combed, harga Cotton Bamboo cenderung lebih tinggi karena kualitas bahannya yang unggul.

Sustainable fashion pada bisnis hijab mengacu pada praktik-praktik yang bertujuan untuk menghasilkan produk hijab yang lebih ramah lingkungan dan sosial. Tujuan utama dari sustainable fashion adalah untuk mengurangi dampak negatif industri fashion terhadap lingkungan dan masyarakat, sambil tetap memenuhi kebutuhan konsumen yang mencari pakaian hijab yang modis dan sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Table 1. 1 Riset data perbandingan Lauree dengan kompetitor

Brand	LAUREE	NADIRAA HIJAB
Layanan	Barang	Barang
Produk	Hijab	Hijab dan Fashion
Konsumen Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segmentasi Demografis: Perempuan mulai usia 16 tahun Sampai 50 tahun. 2. Segmentasi Geografis: Lauree menggunakan media online, jadi jangkauan geografisnya dapat menyeluruh ke seluruh Indonesia dengan transaksi online. 3. Segmentasi Psikografis: Pengguna hijab yang peduli tentang lingkungan dan pelanggan yang mengutamakan produk berkelanjutan dan ramah lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajar 2. Mahasiswi 3. Ibu rumah tangga 4. Pekerja

Tipe Kompetitor	Pesaing Langsung	Pesaing Langsung
Diferentiator (Pembeda antara Lauree dengan Kompetitor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kualitas hijab yang terbaik dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan. 2. Konsumen dapat merasakan kenyamanan dalam menggunakan desain hijab yang diciptakan dengan model desain yang timeless dan memudahkan. 3. Keterlibatan dalam gerakan lingkungan dan sosial kemasyarakatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain hijabnya mengikuti pada setiap <i>trend model</i>. 2. Karakter bahannya tidak jauh berbeda dengan yang ada di pasaran, dan dominannya mengandung polyester. 3. Packaging masih menggunakan plastik. 4. Memiliki banyak model dan warna dengan kuantitas yang tinggi.
Strategi Marketing (Lauree dengan Kompetitor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Social Media</i> 2. <i>Marketplace</i> 3. Kolaborasi dengan brand 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Social Media</i> 2. <i>Marketplace</i>
Kekuatan (Lauree dengan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualitas yang terbaik. 2. Produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki desain toko 2. Jam buka tetap 3. Produk hijab yang

Kompitor)	<p>memfokuskan pada desain yang timeless dan memudahkan dalam beraktivitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memiliki produk dengan sistem ready stock. 4. Packaging menggunakan kain kanvas atau kain yang berasal dari sisa potongan bahan yang di produksi. 5. Penjualan di prioritaskan untuk online guna mempermudah transaksi. 	<p>bervariasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Harga mengikuti pasar 5. Memiliki produk ready stock 6. Lokasi strategis dekat area Seturan belakang UPN
Kelemahan (Lauree dengan Kompitor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang terpenuhinya permintaan konsumen pada produk. 2. Kurangnya pilihan warna pada produk. 	<p>Kurangnya quality control pada produk.</p>

Berdasarkan analisis Tabel 2. 1.1 dapat disimpulkan bahwa Lauree dan Nadiraa Hijab keduanya berfokus pada penyediaan barang dengan fokus utama pada hijab. Namun, Nadiraa Hijab juga menawarkan produk fashion selain hijab. Lauree menargetkan konsumen perempuan berusia 16-50 tahun yang peduli terhadap lingkungan dan mencari produk berkelanjutan, sedangkan Nadiraa Hijab menargetkan pelajar, mahasiswi, ibu rumah tangga, dan pekerja. Lauree membedakan diri dari kompetitornya dengan menekankan kualitas hijab terbaik, desain yang timeless, serta keterlibatan dalam gerakan lingkungan sosial. Di sisi lain, Nadiraa Hijab

mengikuti tren desain terbaru, menawarkan banyak pilihan warna dan model hijab, tetapi kurang dalam kontrol kualitas produknya. Keduanya menggunakan strategi pemasaran yang serupa melalui media sosial dan marketplace. Lauree memiliki keunggulan dalam kualitas produk, desain yang inovatif, dan fokus pada produk ramah lingkungan, sementara Nadiraa Hijab memiliki keunggulan dalam variasi produk dan tren terkini. Dalam menghadapi persaingan, Lauree dapat meningkatkan diversifikasi produk dan strategi pemasaran berkelanjutan, sedangkan Nadiraa Hijab perlu fokus pada kontrol kualitas produknya untuk memperkuat posisinya di pasar.

B. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan rancang bangun bisnis ini memiliki beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari bagian sampul depan dan halaman judul. Bagian inti laporan dibagi menjadi empat bagian yakni Bab I, II, III, dan IV.

Bab I menguraikan latar belakang ide bisnis yang diusulkan, proses analisis kelayakan bisnis, dan struktur laporan tugas akhir yang menjelaskan rancang bangun dan implementasi bisnis secara ringkas.

Pada bagian Bab II, membahas tentang laporan umum pelaksanaan kegiatan bisnis yang terdiri dari profil bisnis dan pelaksanaannya. Pada bagian profil bisnis, menguraikan tentang profil bisnis secara umum meliputi bidang bisnis, lokasi, waktu pendirian, dan perkembangan bisnis secara umum. Untuk bagian pelaksanaan bisnis laporan ini berisikan tentang aspek-aspek produksi pada bisnis Lauree Hijab.

Pada Bab III identifikasi dan pemecahan masalah terdiri dari identifikasi masalah, tinjauan teoritis, dan pemecahan masalah. Pada bagian identifikasi masalah menguraikan tentang permasalahan yang dihadapi oleh pelaku bisnis dalam membuat suatu bisnisnya. Kemudian bagian tinjauan teoritis berisikan tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul dan untuk bagian pemecahan masalah menjabarkan tentang teori atau pendekatan apa yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bagaimana tingkat efektifitasnya.

Terakhir bagian Bab IV kesimpulan dan saran yaitu menjelaskan tentang pelaksanaan bisnis secara umum. Pelaksanaan aspek fungsional dan penyelesaian masalah yang dihadapi sebagaimana telah diuraikan pada Bab III, dan saran kepada calon wisudawan yang akan berkecimpung di bidang bisnis yang sama dengan yang dijalankan.

Kemudian di bagian akhir memaparkan tentang daftar pustaka dan lampiran- lampiran dalam menunjang bisnis yang dijalankan

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN PERINTISAN BISNIS

A. Profil Bisnis

Lauree Hijab, didirikan dengan visi menjadi pelopor dalam industri hijab yang berkelanjutan, menghadirkan dimensi baru dalam dunia fashion. Berdiri pada tahun 2023 sebagai perintisan bisnis untuk tugas akhir. Lauree Hijab memanfaatkan konsep sustainable fashion dan zero waste sebagai pondasi bisnisnya. Mengatasi seriusnya masalah pencemaran lingkungan oleh limbah pakaian, Lauree Hijab memprioritaskan keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi limbah produksi dan mengadopsi praktik produksi yang ramah lingkungan. Produk berkualitas tinggi menjadi tanda khas Lauree Hijab, tidak hanya memenuhi standar mode, tetapi juga memberikan pelanggan pengalaman baru yang tahan lama. Dengan program inovatif "Beli Satu Hijab, Tanam Satu Pohon," setiap pembelian hijab di Lauree Hijab berarti kontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan dengan menanam pohon. Selain memberdayakan pelanggan dengan pilihan gaya hijab yang unik, bisnis ini juga berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pendidikan tentang keberlanjutan. Lauree Hijab tidak hanya menciptakan gaya, tetapi juga menginspirasi perubahan positif di dalam dan di luar dunia fashion, menjadikannya destinasi utama bagi mereka yang menghargai keindahan dan kesadaran lingkungan.

Pada zaman sekarang, dunia fashion dibagi menjadi dua konsep utama, yaitu fast fashion dan slow fashion. Fast fashion lebih fokus pada produksi pakaian yang cepat dan terinspirasi oleh tren musiman, tetapi seringkali mengorbankan kualitas, keberlanjutan, dan etika produksi. Sebaliknya, slow fashion lebih menekankan pada nilai-nilai seperti keberlanjutan dan kualitas tinggi. Mereka menggunakan proses produksi yang lebih lambat untuk menciptakan pakaian yang tahan lama dan ramah lingkungan. Perbedaan mendasar antara keduanya menciptakan dinamika khusus dalam dunia

fashion, yang menimbulkan pertanyaan tentang dampak lingkungan, dan social. Dampak terus-menerus dari produksi fast fashion terlihat pada lingkungan, yang menyebabkan peningkatan volume sampah dan polusi. Sebagian besar limbah yang dihasilkan berasal dari produk fast fashion berupa limbah tekstil yang terbuat dari bahan polyester. Penelitian dari Institut Pertanian Bogor (IPB) menunjukkan bahwa sekitar 70% wilayah tengah Sungai Citarum tercemar oleh mikroplastik, terutama serat benang polyester. Oleh karena itu, United Nations merekomendasikan penggunaan bahan ramah lingkungan sebagai alternatif untuk mengurangi dampak limbah tekstil (*sumber: ITS Online*).

Lauree merupakan bisnis hijab yang bergerak di bidang fashion, hijab Lauree mengangkat inovasi berkelanjutan atau *sustainability*. Produk berkelanjutan dalam industri fashion mencakup produk yang diproduksi dengan cara yang ramah lingkungan, menggunakan bahan-bahan yang bersahabat dengan lingkungan, menjalani proses pemilihan bahan yang transparan, dan mendukung kesejahteraan pekerja dengan memberikan upah yang adil. (Goworek, 2011)

Dalam sebuah bisnis, Lauree hijab memiliki sebuah Visi dan Misi, sebagai berikut:

1. Visi: Menjadikan Lauree hijab industry hijab yang berkelanjutan dengan menciptakan tren fashion yang ramah lingkungan tanpa mengurangi kualitas dan gaya.
2. Misi: Menyediakan produk hijab berkualitas tinggi yang di produksi secara etis, mendukung keberlanjutan dengan konsep zero waste, dan menjadikan setiap pembelian hijab sebagai Langkah konkrit dalam penanaman pohon untuk mendukung perlindungan terhadap lingkungan.

Tujuan utama dari bisnis Lauree hijab ini adalah menciptakan dampak positif dan berkelanjutan dalam tiga dimensi utama yaitu: lingkungan, konsumen, dan masyarakat. Bisnis ini memiliki tujuan yang mencerminkan komitmen penuh terhadap tanggung jawab social dan lingkungan:

1. Keberlanjutan Lingkungan

Pengurangan Limbah: Menekan dampak limbah pakaian dengan mengurangi dan mendaur ulang bahan, serta meminimalkan limbah produksi.

2. Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan

Produk Berkualitas Tinggi: Menawarkan hijab berkualitas tinggi yang tidak hanya memenuhi standar mode tetapi juga tahan lama, memberikan nilai tambah kepada pelanggan.

3. Kontribusi Positif kepada Masyarakat:

a. Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan komunitas dalam rantai pasok dengan memberdayakan pekerja lokal dan mendukung praktik produksi yang etis.

b. Pendidikan tentang Keberlanjutan: Memberikan edukasi kepada pelanggan dan masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dalam dunia fashion dan dampak positif yang dapat dicapai melalui keputusan konsumen.

Dengan tujuan-tujuan ini, memberikan kontribusi pada perubahan positif terhadap lingkungan dengan memadukan keindahan fashion, kualitas produk, dan tanggung jawab lingkungan. Lauree hijab menjadi agen perubahan yang membawa kesadaran keberlanjutan ke dalam industri fashion hijab dan memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan dan masyarakat.

Merintis sebuah bisnis yang mempunyai daya saing yang ketat dapat memberikan kesempatan bagi Lauree hijab dalam menciptakan keunggulan bisnisnya dari kompetitor lain. Fokus utama Lauree hijab ini adalah keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, bisnis ini menawarkan produk yang ramah lingkungan dengan bahan baku yang teruji kualitasnya, selain itu juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dengan program-program penanaman pohon. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi konsumen untuk bisa berkontribusi secara langsung dalam pelestarian lingkungan dalam pembelian hijab.

Lauree hijab merupakan nama brand yang diambil dari bahasa Perancis yaitu Pohon Salam. Namun, pohon salam dengan konsep sustainable memang tidak ada kaitannya secara langsung, hanya saja sebagai brand yang mengangkat isu tentang lingkungan, hal ini sangat cocok dikaitkan dengan pohon salam sebagai symbol dari brand Lauree. Untuk memajukan industri kreatif, diperlukan strategi dan inovasi yang terus-menerus, sehingga mampu bertahan dan bahkan unggul dibandingkan pesaing lainnya. Industri kreatif menekankan bahwa keunggulan produk adalah faktor kunci dalam kesuksesan produk, terutama jika mitra dapat terus mengembangkan produknya untuk bersaing secara efektif di pasar global. Secara umum, dalam industri fashion, ada dua konsep yang berbeda, yaitu fast fashion dan slow fashion. Perusahaan besar yang menganut fast fashion telah mengubah lanskap mode global dengan produksi berlebihan, harga yang lebih terjangkau, dan siklus tren yang lebih cepat. (Jin, 2014)

Mengangkat sebuah inovasi *Sustainable* adalah untuk mengurangi isu kerusakan pada lingkungan dan ketidakadilan kondisi yang dialami oleh mereka yang terlibat dalam proses produksi. Permasalahan lingkungan, seperti polusi air, penggunaan air yang berlebihan, dan pembuangan limbah produksi, merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Dengan menggunakan strategi penerapan konsep sustainable selain mengurangi dampak pada lingkungan juga daya tahan produk yang lebih lama, meskipun harga lebih mahal tetapi memiliki kualitas yang baik.

Lauree hijab bertempat pada lokasinya sendiri di Yogyakarta, namun untuk tempat produksinya terpisah yaitu di daerah Banyumas. Lauree hijab menggunakan sistem ready stock dalam menjalankan bisnisnya, metode yang digunakan oleh Lauree hijab adalah sustainable dan zero waste. Lauree mengangkat zero waste tentu untuk meminimalisir hasil sisa produksinya untuk dapat di manfaatkan kembali.

Dalam perkembangan bisnis ini merupakan perintisan bisnis yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir. Berikut tim Lauree hijab:

- a. Salma Salsabila Pratami sebagai tim di bidang produksi.

- b. Rennata Noviana Nurhamidah di bidang pemasaran.
- c. Ukhti Kurnia Ningrum di bidang riset dan keuangan.



Gambar 2. logo Lauree

B. Pelaksanaan Bisnis

Pelaksanaan perintisan bisnis Lauree hijab dilaksanakan pada bulan November 2023. Pada aspek perintisan bisnis ini merupakan aspek produksi yang memiliki program kerja inti yaitu riset spesifikasi produk, alur produksi, kemasan, label, dan evaluasi

- 1. Riset Spesifikasi Produk
 - a. Data spesifikasi produk kompetitor yang berada di Yogyakarta.

Tabel 2. 2. Data kompetitor di Yogyakarta

	Toko 1	Toko 2	Toko 3	Toko 4	Toko 5
Nama Toko	Elita	Nadiraa	Rosithela bel	Ayasha hijab	Liege
Varian Model	Pashmina Kaos	Pashmina Kaos	Pahmina Kaos	Pashmi na Kaos	Pashmi na Kaos
Harga	60.000- 65.00	35.000	43.900	40.000	47.000
Ukuran Hijab	180 x 60cm	175 x75cm	170 x 60cm	175 x75cm	180 x 75cm
Jenis Bahan Baku	Rayon Spandex	Jersey Premium	Rayon Kaos	Kaos Jersey	Kaos Jersey

Penilaian Toko	12,4k	623k	564	233,9k	71
Produk Terjual	287	520	457	190	8
Link Produk	https://shopee.ee/6ALRMVo1Cz	https://shopee.ee/9UbtKlyQW9	https://shopee.ee/5fPAlpo7oC	https://shopee.ee/6UyHIdr9BG	https://shopee.ee/6pb8AO8qqP

Dari Tabel 2. 2.3 bahwa hasil riset yang dilakukan terhadap kompetitor merupakan toko yang bukan menerapkan konsep ramah lingkungan serta lebih mengutamakan tren mode musiman dengan kualitas bahan yang rendah dan harga jual yang rendah. Pada hasil riset ini rata-rata harga untuk produk pashmina biasa ada di harga 40.000 an dan untuk toko yang lebih banyak di minati adalah toko Nadiraa hijab dengan penjualan 623K.

- b. Data spesifikasi produk kompetitor yang ramah lingkungan yang ada di Indonesia.

Tabel 2. 3. Data produk kompetitor ramah lingkungan di Indonesia

	Toko 1	Toko 2	Toko 3	Toko 4	Toko 5
Nama Toko	Loewes	Lafiye	Velose	Vastr wear	Daissy.id
Varian Model	Pashmina Kaos	Pashmina Kaos	Pahmina Instan	Pashmina Kaos	Pashmina Kaos
Harga	128.000	169.000	145.000	89.000	109.000
Ukuran Hijab	170 x70 cm	170 x 70 cm		180 x 75 cm	165 x 70 cm
Jenis Bahan Baku	Tencel	Tencel	Tencel	Bambo o	Bambo o

Penilaian Toko	4	11,6k	182	83	7
Produk Terjual	5	10K	650	237	19
Lokasi	Bandung	Jakarta Timur	Bandung	Bogor	Malang
Link Produk	https://shope.ee/1qDTZpDnH1?share_channel_code=1	https://shope.ee/1AxmmdSecb?share_channel_code=1	https://shope.ee/7AEzvoWyWP?share_channel_code=1	https://shope.ee/50AVMINFIN?share_channel_code=1	https://shope.ee/1qDTaFyQ1D?share_channel_code=1

Dari Tabel 2. 2.4 ini bahwa hasil riset yang telah dilakukan bahwa produk hijab pashmina yang menggunakan bahan ramah lingkungan seperti Tencel dan Cotton Bamboo masih sangat sedikit di Indonesia. Dari hasil Tabel 2. riset diatas toko yang sangat diminati oleh banyak konsumen adalah Lafiye dengan penjualan lebih dari 10K dengan harga yang lebih tinggi dari kompetitor lain.

Dari kedua riset yang telah dilakukan bahwasanya produk hijab pashmina merupakan salah satu produk hijab yang memiliki design timeless, hal ini dapat di kaitkan dengan produk berkelanjutan. Hasil riset ini dilakukan melalui e-commerce dan kebanyakan produk serupa banyak di jual dengan harga yang variative, namun tidak banyak toko yang sudah menerapkan produk ramah lingkungan. Jika dicari di pencarian e-commerce atau platform media sosial lainnya produk ramah lingkungan seperti menggunakan bahan Tencel atau Cotton Bamboo masih sangat jarang digunakan, dan kebanyakan juga produk yang digunakan untuk pashmina kaos itu adalah bahan rayon atau kaos jersey. Di ambil kesimpulan bahwa

dari kedua perbedaan kompetitor toko hijab yang ramah lingkungan dengan yang tidak adalah harga yang dijual sangat berbanding jauh, toko yang belum menerapkan produk ramah lingkungan memiliki range harga mulai dari 35.000 – 65.000. Sedangkan produk yang sudah menerapkan bahan ramah lingkungan untuk range harganya mulai dari 89.000 – 169.000. Dapat dipastikan dari hasil riset produk material yang ramah lingkungan itu menggunakan serat alami 100% dan harganya pun sangat jauh lebih mahal dari material biasa dengan campuran polyester.

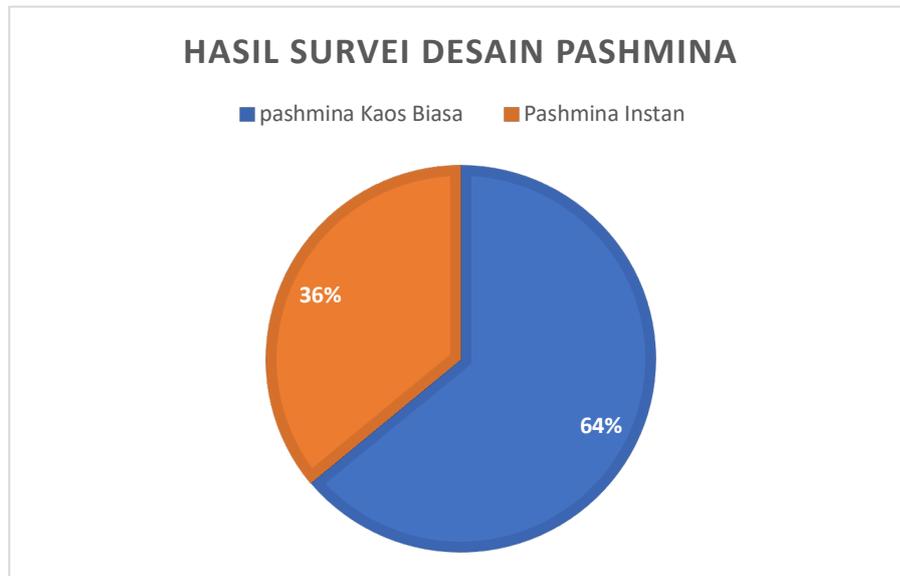
2. Alur Produksi



Gambar 3. Alur produksi

a. Pemilihan Desain

Dalam tahap ini, tim produksi hijab Lauree telah menyiapkan dua pilihan desain hijab yaitu pashmina kaos dan pashmina instan. Kedua desain tersebut memiliki banyak fungsi dan cocok digunakan dengan berbagai gaya tren. Namun, untuk menentukan sampel hijab yang akan diproduksi, tim Lauree memutuskan untuk melakukan survei kepada calon konsumen. Mereka ingin menilai minat calon konsumen terhadap kedua desain yang telah disiapkan. Survei dilakukan secara langsung melalui Google Form dengan melakukan wawancara tatap muka kepada calon konsumen.



Grafik 2. Hasil survei Desain Pashmina

Berdasarkan hasil review pada grafik 2.2 dari 50 calon konsumen, sebagian besar dari mereka lebih memilih desain pashmina kaos. Alasannya, pashmina kaos dianggap simpel namun fleksibel dalam penggunaannya untuk berbagai gaya. Pashmina kaos berbentuk persegi panjang dan membutuhkan kreativitas dalam penggunaannya. Pengguna dapat melakukan lilitan secara manual untuk menciptakan berbagai gaya dan tatanan yang berbeda. Di sisi lain, pashmina instan lebih didesain untuk kemudahan penggunaan. Pashmina instan ini sudah dijahit bersama dengan inner ciput sehingga pemakai dapat menggunakannya dengan cepat tanpa perlu melilit manual.

Oleh karena itu, tim Lauree memutuskan untuk mengambil desain pashmina kaos sebagai pilihan utama. Keputusan ini didasarkan tidak hanya pada minat yang tinggi dari calon konsumen, tetapi juga karena desain ini sederhana namun tetap cocok untuk acara formal maupun non-formal.

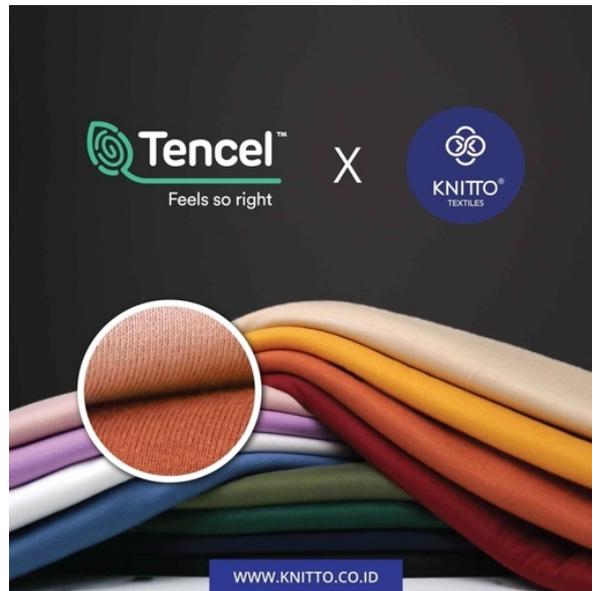
b. Penentuan Bahan Baku

Pada proses pemilihan bahan ini tim produksi sebelumnya melakukan riset mengenai bahan yang ramah lingkungan untuk hijab. Setelah dilakukannya riset dengan berbagai macam pilihan tim produksi

menemukan bahan yang cocok dan diklaim bahwa bahan tersebut ramah lingkungan yaitu TENCEL™ dan Cotton Bamboo. Keduanya memiliki keunggulannya masing-masing, berikut yang menjadi keunggulan kedua bahan tersebut:

1. Tencel

- a. Biodegradable, kain ini dibuat dari campuran serat cotton dan serat Tencel. Kain ini dapat diuraikan secara alami karena bahan yang dibuat berasal dari kayu eukaliptus.
- b. Daya Serap yang Baik, Kain ini yang terbuat dari serat alami yang sub-struktur serat modalnya dapat mengatur penyerapan dan pelepasan uap air atau kelembaban.
- c. Warna Tahan Lama, kandungan pada kain ini diserap dengan baik sehingga kecerahan warnanya lebih tahan lama dibandingkan serat kain lainnya. Tencel ini tidak mudah pudar bahkan setelah melalui proses pencucian berulang kali.
- d. Lembut, bahan yang berkualitas premium mempunyai kelembutan yang tahan lama, karena kain Tencel ini mempunyai penampang serat yang ramping atau tipis.
- e. Mempunyai Anti Listrik Statis, kemampuan untuk menyerap kelembaban membuat kain ini terbebas dari listrik statis atau anti listrik statis.



Gambar 4. Serat Kain Tencel

2. Cotton Bamboo

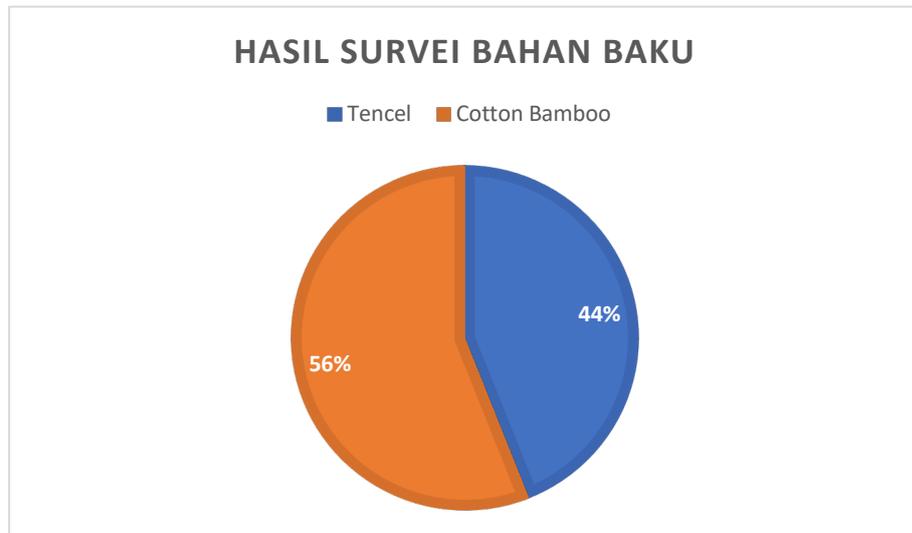
- a. Anti Bakteri, kain ini mengandung zat anti bakteri yang disebut Penny Quinone, karena kain ini mengandung anti bakteri maka disebut juga anti bau. Selain itu kain Bamboo memiliki daya kapilaritas yang tinggi sehingga tidak mudah lembab.
- b. Tekstur kainnya Ringan dan Lembut, ketebalan pada kain ini adalah 30s dan gramasinya 160 gsm. Bahan Cotton Bamboo juga terkenal dengan kainnya yang lentur dan bersifat menghangatkan saat digunakan pada musim dingin.
- c. Bahan Ramah Lingkungan, Pohon Bambu merupakan salah satu tumbuhan yang amat cepat tumbuh dan hanya memerlukan air hujan untuk tumbuh. Selain itu bambu tidak memerlukan pestisida atau herbisida untuk menjaganya dari hama. Maka bahan serat bambu ini sangat gampang terurai karena tidak meninggalkan limbah yang susah diurai oleh alam.

- d. Daya Serap Baik, bahan ini mampu menyerap air atau keringat dengan baik.
- e. Cocok untuk Kulit Sensitif, karena mengandung anti bakteri dan kualitas yang baik, kain ini tidak akan membuat iritasi. Karena itu cotton bamboo sangat aman digunakan.



Gambar 5. Serat kain Cotton Bamboo

Dari kedua keunggulan bahan baku tersebut memiliki banyak pertimbangan oleh tim produksi dan tim Lauree, dikarenakan keduanya memiliki spesifikasi yang sangat membantu jalannya bisnis Lauree yang mengangkat konsep sustainable ini, namun tentu dari kedua pilihan ini tim harus menentukan satu bahan yang akan digunakan. Maka dari itu tim melakukan survei kepada calon konsumen dengan memberikan google formulir dan sample hijab baik desainnya dan bahan bakunya, supaya lebih memaksimalkan produk yang akan dipasarkan.



Grafik 3. Hasil Survei Bahan Baku

Dari hasil survei yang dilakukan pada grafik 2.3 Yang memiliki keunggulan masing-masing pada kainnya namun yang memiliki peminat lebih banyak ada di Cotton Bamboo karena banyaknya alasan yang diberikan bahwa kain tersebut jauh lebih lembut dan mudah digunakan daripada Tencel.

Maka dari itu meskipun keduanya memiliki keunggulan yang sangat baik dengan kualitas premium, tim produksi merasa perlu untuk melakukan survei langsung ke toko Knitto Textile cabang Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena tim produksi tidak cukup puas hanya dengan membaca tentang keunggulan tersebut.

Knitto Textile adalah perusahaan kain modern yang fokus pada kualitas tinggi dan harga terjangkau. Mereka memiliki beberapa cabang di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Tim produksi Lauree

melakukan survei langsung dengan mengunjungi toko Knitto di Yogyakarta.



Gambar 6. Logo supplier bahan baku

c. Pemotongan Bahan

Proses produksi dalam pemotongan bahan hijab yang ramah lingkungan merupakan langkah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan. Pertama, bahan hijab dipilih dari serat alami seperti katun organik atau serat daur ulang yang memiliki jejak karbon lebih rendah dibandingkan dengan bahan sintetis. Kemudian, dalam fase pemotongan, dilakukan dengan menggunakan teknologi canggih yang mengurangi pemborosan dan memaksimalkan penggunaan bahan. Pola potongan dirancang untuk mengoptimalkan hasil dari setiap lembar kain, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi produksi.

Selain itu, dalam proses pemotongan, metode yang hemat energi digunakan. Teknologi laser atau mesin pemotong yang ramah lingkungan dipilih untuk mengurangi konsumsi energi dan bahan kimia. Sisa-sisa pemotongan akan diolah menjadi produk seperti aksesoris kunciran atau ciput, mengoptimalkan penggunaan sisa bahan produksi dan mengurangi pemborosan.

Sisa bahan yang tidak dapat digunakan untuk membuat pashmina akan dibuat kunciran atau scrunchy yang biasa digunakan

oleh perempuan untuk mengikat rambutnya supaya pada saat menggunakan hijab ikat rambut lebih terlihat ber-volume.



Gambar 7. Sisa bahan yang dijadikan ikat rambut

d. Proses Produksi Menjahit

Dalam tahap produksi selanjutnya yaitu proses menjahit produk, kami mengutamakan langkah-langkah yang mendukung keberlanjutan mulai dari penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan hingga tahap akhir jahitan. Para pengrajin kami memastikan setiap potongan bahan hijab dipasangkan dengan presisi tinggi, mengurangi limbah, dan memaksimalkan penggunaan kain. Kami juga menerapkan teknik jahit yang efisien dengan menggunakan mesin jahit modern yang hemat energi dan ramah lingkungan. Penggunaan benang berkualitas tinggi yang tahan lama juga menjadi bagian integral dari proses ini, sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki daya tahan yang baik. Dengan memprioritaskan praktik-produksi yang berkelanjutan, kami berkomitmen untuk menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fashion, tetapi juga mendukung perlindungan lingkungan yang berkelanjutan.

Berikut adalah langkah-langkah proses menjahit yang efisien:

- 1) Pemotongan Bahan: Mulai dengan memotong bahan hijab menggunakan teknologi mesin pemotong untuk memastikan

akurasi dan efisiensi. Pastikan pola potongan telah dirancang dengan optimal untuk mengurangi pemborosan kain.

- 2) Persiapan Bahan: Lakukan persiapan bahan dengan merapikan dan menyusun potongan-potongan bahan secara teratur. Hal ini membantu mengurangi kesalahan dan memastikan kelancaran langkah selanjutnya.
- 3) Pola Jahitan dan Penyusunan: Tentukan pola jahitan yang efisien dan susun potongan bahan sesuai desain kerudung. Penggunaan teknik jahit yang tepat dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas.
- 4) Proses Jahit: Jahit setiap potongan bahan dengan menggunakan mesin jahit yang efisien, pastikan kecepatan dan ketelitian sesuai standar. Penggunaan teknologi otomatis untuk beberapa langkah juga dapat meningkatkan efisiensi.
- 5) Finishing: Selesaikan tahap finishing dengan merapikan jahitan, memeriksa kualitas, dan menyelesaikan detail akhir seperti ujung-ujung benang yang tidak diinginkan. Langkah ini memastikan setiap produk memiliki tampilan yang sempurna.

e. Quality Control

Proses Quality Control (QC) dalam produksi hijab adalah tahapan penting yang memastikan setiap produk yang keluar dari pabrik memenuhi standar kualitas yang tinggi. Berikut adalah point utama dalam proses QC hijab Lauree:

- 1) Penerimaan Bahan Baku:
 - a. Memeriksa kualitas bahan Tencel dan Cotton Bamboo sesuai dengan standar keberlanjutan dan kualitas.
 - b. Mengukur ketebalan, kekuatan serat, dan mengidentifikasi cacat pada bahan.
- 2) Pemotongan dan Persiapan Bahan:

- a. Memastikan potongan bahan dilakukan dengan tepat dan menggunakan bahan dengan efisien.
 - b. Melakukan pemeriksaan awal terhadap potongan untuk mengidentifikasi kesalahan atau cacat yang mungkin muncul pada tahap ini.
- 3) Jahit dan Pemasangan Label:
- a. Memeriksa kualitas jahitan dan kesesuaian pola.
 - b. Memastikan pemasangan label atau aksesoris sesuai dengan standar.
- 4) Uji Kelayakan Fungsional:
- a. Melakukan pengujian kenyamanan dan fungsionalitas hijab, termasuk elastisitas dan kemampuan menyerap keringat.
 - b. Menguji kekuatan jahitan dan kemudahan perawatan produk.
- 5) Pemeriksaan Akhir:
- a. Melakukan penilaian akhir terhadap hijab sebelum dikemas, termasuk pemeriksaan warna, kepadatan jahitan, dan kesesuaian desain.
 - b. Mengidentifikasi cacat terakhir sebelum produk dijual kepada konsumen.
- 6) Pengemasan dan Labeling:
- a. Memastikan setiap hijab dikemas dengan rapi dan aman.
 - b. Memeriksa label dan informasi produk untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan standar.
- 7) Pemantauan Pasca-Produksi:
- a. Mengamati dan mengevaluasi hijab setelah produksi untuk mengidentifikasi masalah kualitas yang mungkin muncul setelah produk sampai ke konsumen.
 - b. Mengambil langkah-langkah perbaikan dan pembaruan berdasarkan umpan balik pasca-produksi.

Setiap langkah kontrol kualitas ini membantu memastikan bahwa setiap hijab yang diproduksi memenuhi standar kualitas. Dengan begitu,

Lauree hijab dapat memberikan produk yang dapat diandalkan dan mendukung citra merek yang positif.

f. Pengemasan

Proses pengemasan dalam produksi hijab Lauree merupakan aspek yang sangat penting dalam komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Sejalan dengan pemilihan bahan hijab yang ramah lingkungan, pengemasan juga diarahkan untuk mengurangi jejak karbon dan limbah plastik.

Dalam upaya tersebut, Lauree menggunakan kemasan berbahan daur ulang atau bahan ramah lingkungan lainnya yang dapat terurai dengan cepat. Salah satu contohnya adalah pouch untuk hijab yang terbuat dari blacu, yang sering digunakan kembali oleh banyak perempuan sebagai tempat untuk skincare, makeup, dan lainnya. Namun, untuk kemasan pengiriman, tim Lauree memutuskan untuk menggunakan kemasan yang menyerupai plastik namun terbuat dari singkong yang dapat terurai.

Proses ini juga melibatkan pendekatan kemasan yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang oleh konsumen setelah pembelian, untuk mendorong siklus hidup produk yang lebih berkelanjutan. Dengan



Gambar 8. Pouch packaging Lauree hijab

demikian, Lauree berusaha untuk meminimalkan dampak lingkungan dari proses pengemasan.

3. Manajemen Stok Barang

Tim produksi Lauree bertanggung jawab atas manajemen stok dari awal proses produksi hingga tahap akhir pencatatan pengeluaran barang jadi. Tim produksi memulai dengan perencanaan yang teliti untuk memastikan persediaan bahan baku yang mencukupi sepanjang proses produksi. Setelah itu, melakukan pengawasan proses produksi secara langsung, memastikan bahwa bahan baku digunakan secara efisien dan tidak melebihi stok yang tersedia. Selain itu, tim produksi Lauree juga bertanggung jawab atas pengelolaan stok barang jadi, memastikan bahwa produk-produk yang telah selesai diproduksi tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Selama proses ini, secara cermat mencatat setiap transaksi pengeluaran barang, baik itu untuk kebutuhan internal maupun pengiriman kepada pelanggan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan pengawasan yang cermat, tim produksi Lauree mampu menjaga konsistensi ketersediaan stok barang dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Sebelum masuk pada tahap produksi pertama, tim melakukan sampling terhadap produk untuk memastikan bahwa produk yang akan dijual terjamin kualitasnya. Berikut tahapan pembuatan sampling pertama sampai ketiga.

Tabel 2. 4. Data sample produksi Lauree

Sample Produksi Hijab Lauree 1				
No	Tanggal	Model Hijab	Bahan Baku	Jumlah
1	4 Desember 2023	Pashmina kaos oval	Tencel	1 pcs
2	4 Desember 2023	Pashmina kaos instan	Cotton Bamboo	1 pcs
Sample Produksi Hijab Lauree 2				
No	Tanggal	Model Hijab	Bahan Baku	Jumlah
1	7 Desember 2023	Pashmina kaos oval	Tencel	1 pcs

2	7 Desember 2023	Pashmina kaos oval	Cotton Bamboo	1 pcs
Sample Produksi Hijab Lauree 3				
No	Tanggal	Model Hijab	Bahan Baku	Jumlah
1	10 Desember 2023	Pashmina kaos oval	Cotton Bamboo	1 pcs

Penjelasan dari Tabel 2. 2.4 bahwa pada proses pembuatan sample produk dilakukan dengan membeli dua bahan yang berbeda dengan ukuran yang sama yaitu masing-masing 3,1 meter. Dilakukan percobaan sebanyak tiga kali karena, ukuran hijab yang kurang sesuai dan bentuk bahannya. Pada perkiraan 3,1 meter itu bisa menghasilkan 4 hijab, jadi untuk bahan Tencel yang dijadikan sample hanya 2 hijab dan sisanya tetap di produksi namun hanya sebagai sample foto. Dan untuk Cotton Bamboo bahan yang digunakan untuk sample ada 3 hijab masing-masing diantaranya ada pashmina instan, yang mana pashmina instan ini tetap di simpan sebagai sample atau sebagai perencanaan produksi selanjutnya jika ingin memproduksi model hijab lainnya.

Tabel 2. 5. Laporan pemasukan produksi Lauree tahap 1

Pemasukan Produksi Lauree 1					
No	Tanggal	Model Hijab	Bahan Baku	Warna Item	Jumlah
1	12 Februari 2024	Pashmina kaos oval	Cotton Bamboo	Black	8 pcs
2	12 Februari 2024	Pashmina kaos oval	Cotton Bamboo	Iron (Abu Tua)	9 pcs
3	12 Februari 2024	Pashmina kaos oval	Cotton Bamboo	Beige (Bone)	10 Pcs
4	12 Februari 2024	Pashmina kaos oval	Cotton Bamboo	Blush (Pink)	8 Pcs

Pada Tabel 2.5 merupakan tahap awal perencanaan produksi, tim Lauree menetapkan untuk memproduksi hijab sebanyak 5 warna yang terdiri dari hitam, cream, broken white, abu-abu, dan navy. Namun pada saat tim melakukan pembelian bahan baku ternyata warna diantara lima tersebut ada beberapa yang kosong, jadi kami mengubah perencanaan stok awal produksi dengan 4 varian warna yaitu hitam, abu tua, cream, dan dusty pink. Berikut catatan pemasukan barang jadi setelah produksi tahap 1:

Dalam awal perencanaan pada Tabel 2.5 diatas bahwa tiap warna diestimasikan akan menghasilkan 8 hijab, tetapi saat proses produksi terjadi kelebihan hijab yaitu pada warna abu tua dan beige. Padahal ketika pembelian bahan baku, setiap ukuran dan warna diimbangi dengan memperoleh 2 kilogram atau setara dengan 6,2 meter dari masing-masing warna secara merata.

Tabel 2. 6 Data pengeluaran produk Lauree bulan Maret

Pengeluaran Produk Lauree					
Bulan Maret 2024					
No	Tanggal	Produk	Warna item	Jumlah	Metode Pembayaran
1	12/03/24	Pashmina kaos oval	Beige	1 pcs	Shopee
2	12/03/24	Pashmina kaos oval	Iron	1 pcs	Shopee (COD)
3	12/03/24	Pashmina kaos oval	Blush	1 pcs	Shopee
4	12/03/24	Pashmina kaos oval	Beige	1 pcs	Shopee (COD)
5	12/03/24	Pashmina kaos oval	Beige	1 pcs	Shopee
6	12/03/24	Pashmina kaos oval	Iron	1 pcs	Shopee
7	12/03/24	Pashmina kaos oval	Black	1 pcs	Shopee
8	12/03/24	Pashmina kaos oval	Black	1 pcs	Shopee
9	12/03/24	Pashmina kaos oval	Black	1 pcs	Shopee
10	13/03/24	Pashmina kaos oval	Black	1 pcs	Shopee
11	28/03/24	Pashmina kaos oval	Blush	1 pcs	Shopee
12	29/03/24	Pashmina kaos oval	Black	1 pcs	Shopee

Tabel 2.6 diatas merupakan laporan pengeluaran produk pada tahap pertama dibulan Maret 2024. Dari keempat warna yang ditawarkan, paling banyak warna hitam yang menjadi daya tarik para konsumen, karena warna tersebut merupakan warna netral yang selalu digunakan oleh perempuan yang berhijab dan pengeluaran terbanyak produk pashmina Lauree ada pada tanggal 12 Maret 2024.

Tabel 2. 7. Data pengeluaran produk bulan April

Pengeluaran Prouduk Lauree					
Bulan April					
No	Tanggal	Produk	Warna item	Jumlah	Metode Pembayaran
1	01/04/24	Pashmina kaos oval	Blush	1 pcs	Shopee (COD)
2	03/04/24	Pashmina kaos oval	Blush	1 pcs	Shopee
3	05/04/24	Pashmina kaos oval	Black	1 pcs	Shopee
4	05/04/24	Pashmina kaos oval	Iron	1 pcs	Shopee

Pada Tabel 2.7 ini dijelaskan bahwa produk yang masih sangat diminati yaitu warna blush dengan mengeluarkan sebanyak 2pcs barang pada bulan April 2024. Pada penjualan Lauree hijab ini masih mempertahankan penjualan melalui platform Shopee, selain memudahkan konsumen dalam membeli produk juga sangat membantu tim Lauree dalam merekap pengeluaran dan sisa stok pada produk.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2.7 pengeluaran produk Lauree untuk bulan Maret 2024 dan April 2024, terlihat bahwa terdapat perubahan dalam pola pengeluaran dan preferensi konsumen terhadap warna produk Pashmina kaos oval. Pada bulan Maret 2024, pengeluaran produk ini mencakup berbagai warna seperti Beige, Iron, Black, dan Blush, namun warna hitam menjadi yang paling diminati dengan jumlah pengeluaran tertinggi 6 pcs dibandingkan warna lainnya. Sementara pada bulan April 2024, pengeluaran produk lebih terfokus pada warna Blush, yang masih diminati dengan pengeluaran sebanyak 2 pcs. Meskipun terdapat variasi warna, Lauree mampu mempertahankan popularitas produknya dengan menjual melalui platform Shopee, yang tidak hanya memudahkan konsumen dalam berbelanja, tetapi juga membantu tim Lauree dalam mengelola pengeluaran dan stok produk secara efisien. Penggunaan metode pembayaran Shopee, termasuk metode pembayaran Cash on Delivery (COD), menunjukkan fleksibilitas dalam transaksi pembelian produk Lauree di

platform tersebut. Dengan memantau tren warna yang diminati oleh konsumen, Lauree dapat mengoptimalkan strategi penjualan untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik.

Tabel 2. 8. Laporan sisa stok barang bulan Maret

Laporan Stok barang bulan Maret				
No	Tanggal	Produk	Warna	Jumlah
1	13/03/24	Pashmina Kaos Oval	Black	3 pcs
2	13/03/24	Pashmina Kaos Oval	Iron	6 pcs
3	13/03/24	Pashmina Kaos Oval	Beige	7 pcs
4	13/03/24	Pashmina Kaos Oval	Blush	6 pcs

Pada Tabel 2.8 diatas merupakan laporan stok barang produksi yang masih dalam penyimpanan stok di bulan maret 2024. Stok paling banyak yang masih dalam penyimpanan yaitu warna beige dan yang paling sedikit stoknya yaitu warna hitam.

Tabel 2. 9. Laporan stok barang bulan April

Laporan Stok barang bulan April				
No	Tanggal	Produk	Warna	Jumlah
1	05/04/24	Pashmina kaos oval	Black	2 pcs
2	05/04/24	Pashmina kaos oval	Iron	5 pcs
3	05/04/24	Pashmina kaos oval	Beige	7 pcs
4	05/04/24	Pashmina kaos oval	Blush	4 pcs

Pada Tabel 2.9 ini merupakan pembaruan stok yang tersisa pada bulan April 2024 dengan produk yang masih tersisa banyak yaitu warna Iron 5 pcs dan Beige 7 pcs. Seharusnya laporan pembaruan stok ini di perbarui setiap akhir bulan, namun karena untuk laporan Tugas Akhir maka laporan ini dibuat sementara pada awal bulan April.

Laporan stok barang digunakan untuk memantau dan mengelola persediaan barang dalam sebuah bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk

memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen dan menghindari kekurangan stok yang dapat menyebabkan penundaan dalam pengiriman atau kehilangan konsumen. Laporan stok barang juga membantu dalam merencanakan pembelian barang baru, mengidentifikasi tren penjualan, dan mengelola anggaran persediaan. Dengan memantau stok secara teratur, bisnis dapat mengoptimalkan efisiensi operasional dan menghindari risiko kehilangan penjualan atau biaya penyimpanan yang berlebihan.

4. Perencanaan Produksi

Dalam mempersiapkan perencanaan produksi hijab yang berkelanjutan, langkah-langkah strategis perlu diimplementasikan. Setelah tim produksi Lauree hijab melakukan berbagai macam riset produk dari mulai desain, penentuan bahan baku yang ramah lingkungan, sampai ke tahap pengemasan.

Tim Lauree mempersiapkan perencanaan produksi hijab yang berkelanjutan melibatkan beberapa langkah penting, termasuk pembuatan sampel, uji coba, dan penyempurnaan produk. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan sample yang dapat dilakukan:

1) Tahap Pertama Pembuatan Sample Hijab:

a. Penentuan Desain:

Desain hijab terdiri dari dua jenis, yaitu Pashmina Kaos dan Pashmina Instan, dengan bahan yang berbeda yaitu Tencel untuk Pashmina Kaos dan Cotton Bamboo untuk Pashmina Instan.

b. Melakukan Produksi:

1. Membuat Pola:

Pola dibuat menggunakan karton sebelum dicetak ke kain untuk dipotong, untuk memastikan penggunaan bahan yang efisien dan efektif.

2. Memotong Bahan:

Karton pola digunakan sebagai panduan untuk memotong bahan dengan mesin potong khusus untuk bahan kaos. Setiap model dan bahan diproduksi satu sampel, dengan sisa bahan disimpan untuk penggunaan selanjutnya.

3. Menjahit Produk:

Proses menjahit dilakukan setelah pemotongan bahan, dengan Pashmina Kaos hanya dijahit pada ujung tepinya, sementara Pashmina Instan melibatkan proses menjahit ciput terlebih dahulu, kemudian menjahit tepi ujungnya, dan terakhir menggabungkan ciput dengan kain untuk menjadi Pashmina Instan.

2) *Trial and Error* Tahap Pertama:

Proses trial and error melibatkan eksperimen, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih ramah lingkungan dan berkualitas tinggi.

1. Pemilihan Bahan Baku:

Trial: Mencoba dua jenis bahan, Tencel dan Cotton Bamboo.

Error: Tencel terlalu tebal dan kurang lentur.

2. Teknik Pemotongan dan Pola:

Trial: Mengikuti pola dan posisi bentuk pada contoh gambar dari vendor.

Error: Pola Pashmina Kaos terlalu panjang ke belakang, sedangkan Pashmina Instan terlalu pendek.

3. Teknik Menjahit:

Trial: Menggunakan model jahit tepi dengan ujung tepi yang lebih besar dan pipih.

Error: Jahitan pada bagian tepi terlalu kecil sehingga kurang rapih.

Pada proses pembuatan sampling ini, sample pertama kurang memenuhi standar lalu dilanjutkan pada pembuatan sample kedua.

1) Tahap kedua pembuatan sample

1. Pada tahap ini, design lebih di fokuskan pada model pashmina kaos oval dengan dua bahan yang berbeda yaitu Tencel dan Cotton Bamboo.
2. Bahan yang dibutuhkan pada proses sample kedua ini hanya untuk 170 x 70 cm dengan jumlah 1. Pada tahap sebelumnya hijab berukuran 170 x 80 cm, namun setelah di uji bagian belakangnya ternyata terlalu Panjang. Maka dari itu pada tahap pembuatan sample kedua bagian belakang dikurangi 10 cm dengan bentuk oval.

3) *Trial and Error* Sample Kedua

Pada percobaan kedua sample tersebut yang memiliki fitur bahan lebih memungkinkan untuk konsumen gunakan adalah Cotton Bamboo. Karena pada awal pembuatan sample Cotton Bamboo lebih focus pada pashmina instan, namun pada saat dicoba dengan desain pashmina oval jauh lebih cocok dan bagus.

Setelah melakukan perbandingan antara sample pertama dan kedua tim produksi mengalami kendala dalam menentukan desain yang cocok dan sangat dibutuhkan pasar. Akhirnya untuk menentukan pilihan desain, tim produksi melakukan survey pada calon konsumen dalam membantu tim produksi memilih pashmina kaos atau pashmina instan sebagai desain model pertama Lauree hijab.

Namun, dalam pemilihan bahan bakunya, tim produksi memilih bahan Cotton Bamboo dengan dukungan riset dari calon konsumen. Oleh karena itu, tim produksi melakukan survei untuk mengetahui bahan mana yang lebih

diminati oleh calon konsumen. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pasar.

Dari hasil survey melalui grafik 2.3 yang dilakukan secara langsung kepada calon konsumen, ternyata minat yang paling banyak disukai adalah bahan Cotton Bamboo. Setelah dilakukan trial and error pada tahap pertama, kedua dan melakukan survey kepada calon konsumen, tim produksi memutuskan untuk melakukan sampling ketiga, berikut tahap pembuatan sampling ketiga:

1. Tahap Ketiga Pembuatan Sample Hijab:

a. Penentuan desain

- 1) Pada bagian ini sudah diputuskan untuk membuat sample Pashmina Kaos oval saja dengan bahan Cotton Bamboo yang tersedia.
- 2) Pada sampel ini juga di optimalkan pada kesesuaian ukuran hijab yaitu 170 x 70 cm.

b. Trial and Error Tahap Ketiga

Setelah dilakukan Trial and Error tahap pertama dan kedua, kemudian dilakukan trial and error tahap ketiga yaitu untuk memastikan bahwa produk lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap ini ternyata produk sudah sesuai standar yaitu, bahan lebih jatuh dan ringan, ukuran tidak terlalu besar maupun kecil, jahitan setiap ujungnya sesuai yaitu lebih besar dan rapih.

Proses produksi hijab oleh Lauree dimulai dengan tahap pembuatan sample. Tahap pertama melibatkan penentuan desain untuk dua jenis hijab: Pashmina Kaos dan Pashmina Instan, dengan menggunakan bahan Tencel untuk Pashmina Kaos dan Cotton Bamboo untuk

Pashmina Instan. Proses produksi dimulai dengan pembuatan pola menggunakan karton untuk memastikan efisiensi dalam penggunaan bahan, diikuti dengan pemotongan bahan menggunakan mesin potong khusus sesuai pola yang telah dibuat. Tahap ini dilanjutkan dengan proses menjahit, di mana Pashmina Kaos hanya dijahit pada ujung tepinya, sementara Pashmina Instan melibatkan penjahitan ciput terlebih dahulu sebelum dijahit pada ujung tepi dan digabungkan dengan kain.

Selanjutnya, dalam tahap trial and error pertama, dilakukan eksperimen untuk mengevaluasi kualitas dan kecocokan produk. Hal ini meliputi pemilihan bahan baku seperti Tencel dan Cotton Bamboo, dengan Tencel dinilai terlalu tebal dan kurang lentur. Selain itu, evaluasi dilakukan terhadap teknik pemotongan dan pola serta teknik menjahit, dengan hasil yang menunjukkan kekurangan pada pola Pashmina Kaos dan ukuran Pashmina Instan yang terlalu pendek. Proses ini melibatkan pembuatan sample ulang untuk memperbaiki kesalahan pada sample pertama.

Tahap kedua pembuatan sample lebih difokuskan pada desain Pashmina Kaos oval dengan menggunakan bahan Tencel dan Cotton Bamboo. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian ukuran hijab menjadi 170 x 70 cm setelah evaluasi pada tahap sebelumnya menunjukkan kelebihan panjang pada bagian belakang. Trial and error pada tahap ini menunjukkan preferensi konsumen terhadap bahan Cotton Bamboo untuk desain Pashmina oval.

Setelah evaluasi antara sample pertama dan kedua serta melakukan survei terhadap calon konsumen,

tim produksi memutuskan untuk memfokuskan desain pada Pashmina Kaos oval dengan bahan Cotton Bamboo. Sebelum akhirnya tim produksi memutuskan untuk menggunakan bahan Cotton Bamboo, tim sudah melakukan percobaan dengan sample yang sudah dibuat pada tahap kedua ternyata bahan cotton bamboo memiliki bahan yang lebih *flowly* dari pada bahan Tencel, hal ini yang menjadi pertimbangan sebelum akhirnya tim produksi memproduksi bahan secara massal.

4) Penyempurnaan Produk

Setelah melalui proses trial and error dalam produksi hijab, penyempurnaan produk menjadi tahap kritis untuk meningkatkan keberlanjutan dan kualitas secara keseluruhan. Beberapa perbaikan dan penyesuaian yang dapat dilakukan dalam penyempurnaan produk:

1. Pemilihan Bahan Baku yang Optimal:

- a. Trial: Eksperimen dengan berbagai jenis bahan alami seperti Tencel dan Cotton Bamboo.
- b. Penyempurnaan: Setelah percobaan hamper tiga kali, akhirnya memutuskan menggunakan bahan yang sesuai dengan standar, yaitu bahan Cotton Bamboo. Selain itu juga karena bahan Cotton Bamboo memiliki bahan yang lebih *flowly* dari pada bahan Tencel, hal ini yang menjadi pertimbangan sebelum akhirnya tim produksi memproduksi bahan secara massal.

2. Desain Modular dan Multifungsional:

- a. Trial: Mencoba desain dengan memberikan gambar tanpa detail ukuran pasti.

- b. Penyempurnaan: Desain modular disesuaikan dan diperbaiki, memastikan kenyamanan dan estetika dalam berbagai gaya penggunaan sesuai dengan standar.
3. Teknik Pemotongan dan Jahitan yang Efisien:
- a. Trial: Menggunakan mesin potong dan mesin jahit sesuai standar untuk pembuatan bahan kaos yang lebih efisien.
 - b. Penyempurnaan: Memastikan ketelitian dan efisiensi dalam proses pemotongan tanpa mengorbankan kualitas produk.
4. Penerapan Praktik Produksi Zero Waste:
- a. Trial: Menyelidiki metode produksi zero waste, seperti penggunaan sisa potongan kain.
 - b. Penyempurnaan: Menggunakan sisa potongan bahan untuk membuat aksesoris seperti scrunchy untuk mengoptimalkan sisa bahan agar tidak terbuang sia-sia.
5. Pemantauan Proses Produksi secara Kontinu:
- a. Trial: Menerapkan teknologi pemantauan untuk memahami proses produksi secara menyeluruh.
 - b. Penyempurnaan: Menggunakan data yang terkumpul untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam efisiensi dan kualitas produk.

Melalui proses penyempurnaan ini, tim produksi dapat merespons dinamika pasar dan memastikan bahwa produk Lauree tidak hanya memenuhi standar keberlanjutan, tetapi juga memenuhi ekspektasi dan kebutuhan konsumen. Hal ini membantu membangun citra merek yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan.

5) Evaluasi

1. Manajemen Stok dan Proses Produksi:

Tim produksi Lauree telah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam manajemen stok dari awal hingga akhir proses produksi. Tim produksi sudah memulai dengan perencanaan yang teliti untuk memastikan persediaan bahan baku yang cukup, melakukan pengawasan proses produksi secara langsung dan memastikan efisiensi penggunaan bahan baku serta ketersediaan produk jadi yang memadai untuk memenuhi permintaan konsumen.

b. Sampling dan Pembuatan Produk:

Proses sampling yang dilakukan oleh tim produksi Lauree menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Dari pembelian bahan hingga pembuatan sampel, tim produksi melakukan trial and error serta penyempurnaan berkelanjutan untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan standar kualitas dan kebutuhan pasar.

c. Perencanaan Produksi dan Penyesuaian:

Meskipun mengalami kendala dengan perubahan warna dan kelebihan produksi, tim produksi Lauree berhasil menyesuaikan perencanaan produksi dengan baik. Tim produksi juga melakukan perubahan desain dan bahan baku berdasarkan hasil survey kepada calon konsumen, menunjukkan keterbukaan terhadap preferensi pasar dan kemampuan adaptasi yang baik.

d. Pemilihan Bahan dan Proses Produksi:

Penggunaan bahan Cotton Bamboo setelah percobaan dan penelitian yang teliti menunjukkan kebijakan yang baik dalam memilih bahan yang ramah lingkungan dan berkualitas. Selain itu, proses produksi yang efisien dengan penekanan pada zero waste dan pemantauan kontinu proses

produksi menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan kualitas produk.

e. Penyempurnaan Produk dan Respons Terhadap Pasar:

Tim produksi Lauree telah menunjukkan ketelitian dan responsivitas yang baik terhadap masukan pasar melalui proses penyempurnaan produk. Dari pemilihan bahan hingga desain dan proses produksi, mereka terus berusaha meningkatkan kualitas produk sesuai dengan standar keberlanjutan dan harapan konsumen.

Secara keseluruhan, evaluasi produk Tim Produksi Lauree menunjukkan kinerja yang baik dalam manajemen stok, pembuatan produk, dan respons terhadap pasar. Meskipun mengalami beberapa kendala dalam perencanaan dalam produksi, tim juga berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan yang terstruktur dan komitmen terhadap kualitas serta keberlanjutan produk.

BAB III

IDENTIFIKASI DAN PEMECAH MASALAH

A. Identifikasi Masalah

Dalam proses menjalankan bisnis, pasti banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi baik dalam internal maupun eksternal. Pada tahap identifikasi masalah dalam bisnis ada beberapa situasi yang dihadapi.

1. Kendala Riset Langsung

- a. **Kondisi Lapangan:** Tim Lauree menghadapi kendala dalam melakukan riset langsung terkait bahan baku hijab yang ramah lingkungan. Mungkin ada kesulitan dalam mengakses sumber daya atau lokasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian secara langsung.
- b. **Waktu dan Biaya:** Proses riset langsung bisa memakan waktu dan biaya yang signifikan, terutama jika melibatkan perjalanan ke lokasi tertentu atau pengumpulan data yang rumit.
- c. **Keterbatasan Sumber Daya:** Tim mungkin menghadapi keterbatasan dalam sumber daya seperti personel, peralatan, atau dana yang diperlukan untuk melaksanakan riset secara langsung dengan efektif.
- d. **Tantangan Komunikasi:** Jika riset melibatkan kerja sama dengan pihak lain atau komunikasi dengan masyarakat setempat, mungkin ada kendala bahasa atau kesulitan dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik.

2. Kendala Proses Produksi:

1. **Pemilihan Metode Produksi:** Salah satu kendala yang mungkin muncul adalah menentukan metode produksi yang tidak hanya efisien dalam penggunaan bahan, tetapi juga memaksimalkan pengurangan limbah. Proses ini memerlukan pemikiran kreatif dan melakukan riset yang cermat untuk mengembangkan teknik produksi yang sesuai.
2. **Penggunaan Teknologi:** Pemilihan teknologi yang tepat juga menjadi faktor penting. Teknologi modern yang ramah lingkungan masih sangat susah ditemukan di berbagai vendor, namun dengan penggunaan

teknologi seperti mesin potong yang khusus untuk bahan kaos hal ini dapat memudahkan dan efisien dalam mengurangi pembuangan sisa bahan yang tidak terpakai.

3. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa metode produksi yang dipilih benar-benar berhasil dalam mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan bahan.
3. Kendala saat Pemilihan Desain Hijab:
 - a. Keputusan yang Sulit: Menentukan desain hijab yang akan dipilih dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat lebih dari satu opsi yang menarik. Dalam kasus ini, Lauree memiliki dua sampel hijab yang berbeda, yaitu pashmina kaos biasa dan pashmina kaos instan, yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
 - b. Analisis Preferensi Konsumen: Salah satu pendekatan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap preferensi konsumen. Ini mungkin melibatkan survei atau studi pasar untuk menentukan desain mana yang lebih diminati oleh target pasar.
 - c. Keterbatasan Sumber Daya: Memilih desain yang tepat juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, waktu, atau kapasitas produksi. Misalnya, jika produksi pashmina kaos instan membutuhkan lebih banyak sumber daya dan waktu daripada pashmina kaos biasa, maka itu bisa menjadi faktor dalam pengambilan keputusan.
 - d. Strategi Pemasaran: Selain pertimbangan desain itu sendiri, keputusan juga bisa dipengaruhi oleh strategi pemasaran perusahaan. Misalnya, desain mana yang memiliki potensi untuk menarik pelanggan baru atau meningkatkan penjualan.
 - e. Kolaborasi Internal: Penting untuk melibatkan berbagai departemen dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ini, termasuk tim produksi, tim pemasaran, dan tim keuangan, untuk memastikan bahwa semua aspek dipertimbangkan secara menyeluruh sebelum membuat keputusan akhir.

B. Tinjauan Teoritis Produksi

1. Teori Produksi

Teori produksi adalah kajian tentang proses ekonomi atau produksi yang melibatkan transformasi faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Dalam konteks ini, sumber daya digunakan untuk menciptakan barang atau jasa yang layak digunakan. Dalam kerangka teori produksi, kegiatan ini dianggap sebagai upaya untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Pengukuran produksi dilakukan dengan memperhatikan tingkat hasil produksi (output) dalam periode waktu tertentu, mencerminkan konsep aliran dalam proses produksi. (Erlina, 2015)

Dalam kegiatan produksi banyak di dapat ayat Al-Qur'an yang menerapkan prinsip-prinsip dalam produksi, berikut ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surah An-Nahl 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ كُلِي مِن
كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاَسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Artinya: Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

2. Konsep Produksi dalam Perspektif Islam

Prinsip produksi dalam Islam merujuk pada penciptaan barang atau jasa yang halal dari hasil seluruh rangkaian proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, sehingga kegiatan produksi

harus berdasarkan nilai-nilai Islam dan selaras dengan maqashid al-syari'ah. (Turmudi, 2017).

C. Pemecahan Masalah Produksi

Dari kegiatan perintisan bisnis hijab Lauree ini, pemecahan masalah yang dilakukan untuk mempermudah kegiatan produksi selanjutnya serta mensukseskan bisnis diantaranya. Dalam pemecahan masalah ini dilakukan dengan metode 5 why.

Metode analisis 5-Whys digunakan untuk menelusuri penyebab dasar dari suatu masalah atau kesalahan yang terjadi dalam produksi. Prinsip dasarnya adalah dengan mulai dari pernyataan situasi masalah dan bertanya mengapa kejadian itu terjadi. Kemudian, jawaban dari pertanyaan tersebut diubah menjadi pertanyaan berikutnya. Proses ini diulang beberapa kali sampai akar penyebab yang mendasari masalah tersebut terungkap. (Kamaruddin, 2013).

Berikut beberapa penjelasan dari kendala yang sudah di definisikan dalam bentuk metode 5 why analisis.

Tabel 3.10. Metode 5 why analisis

Kenapa	Pemilihan bahan baku ramah lingkungan sulit didapatkan?
Kenapa	Yang menggunakan bahan baku ramah lingkungan masih sedikit?
Kenapa	Bahan ramah lingkungan memiliki harga yang lebih mahal?
Kenapa	Teknologi yang digunakan harus ramah lingkungan?
Kenapa	Produsen harus menggunakan teknologi yang ramah lingkungan?

1. Problem Statement

- a. Kenapa pemilihan bahan baku ramah lingkungan sulit di dapatkan?
Karena bahan baku yang ramah lingkungan masih sedikit di produksi.
- b. Kenapa yang menggunakan bahan ramah lingkungan masih sedikit?

Karena permintaan dari konsumen yang masih sedikit dikarenakan bahan terlalu mahal.

- c. Kenapa bahan ramah lingkungan memiliki harga yang lebih mahal?

Karena bahan yang di produksi dibuat dengan 100% bahan alami tanpa campuran zat kimia, dengan menambahkan teknologi yang ramah lingkungan.

- d. Kenapa teknologi yang digunakan harus ramah lingkungan?

Karena dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan dapat menghemat energi dengan menggunakan bahan bakar alternatif yang lebih bersih.

- e. Kenapa produsen harus menggunakan teknologi yang ramah lingkungan?

Karena teknologi ramah lingkungan sering kali dirancang untuk lebih efisien dalam penggunaan energi dan sumber daya alam. Dengan menggunakan teknologi ini, produsen dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

2. Solusi

Dengan metode 5 why analisis ini dapat digunakan sebagai cara dalam memecahkan solusi dari beberapa kendala yang dihadapi oleh tim produksi. Dari 5 analisis pertanyaan diatas bahwa permintaan akan produk ramah lingkungan masih sedikit, hal ini mengakibatkan sulitnya memperoleh bahan baku yang sesuai karena produksi bahan baku ramah lingkungan masih terbatas. Permintaan yang rendah ini mengakibatkan harga bahan baku yang ramah lingkungan menjadi lebih mahal karena permintaan pasar yang cenderung rendah. Dan juga disisi lain produksi bahan ramah lingkungan menggunakan 100% bahan alami dengan tambahan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, produsen harus mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dalam proses produksinya. Teknologi ramah lingkungan

tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menghemat energi dan sumber daya alam, serta mengurangi biaya operasional jangka panjang. Dengan adopsi teknologi ini, produsen dapat meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan daya saing, dan memenuhi tuntutan pasar akan produk yang lebih berkelanjutan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam menjalankan aktivitas tugas akhir perintisan bisnis ini, tim Lauree khususnya di bidang produksi telah melakukan riset produk, mencari supplier bahan baku yang sesuai dengan standar, menentukan tempat produksi yang akan digunakan, melakukan perencanaan produksi dengan pembuatan sample terlebih dahulu, quality control, kemasan, label, melakukan evaluasi, dan penyempurnaan produk serta launching produk.

Pada pelaksanaan program kerja, bagian produksi mendapatkan berbagai macam masalah yang dimulai pada saat riset bahan baku, proses produksi, dan pemilihan desain hijab yang akan di produksi, hal ini dikarenakan kompetitor hijab yang banyak membuat tim Lauree harus mempunyai banyak inovasi dalam mengembangkan bisnis hijab tersebut yaitu dengan cara membedakannya dalam konsep sustainable fashion.

Selain masalah yang dihadapi dalam bidang produksi, tim Lauree juga memberikan beberapa solusi mengenai permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan program kerja yaitu, melakukan riset bahan baku secara langsung dengan mandatangi supplier tersebut, melakukan metode zero waste untuk memaksimalkan sisa bahan dari produksi, dan melakukan riset dalam pemilihan desain dengan menggunakan google form dan mewawancari calon konsumen secara langsung.

B. Saran

Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan perintisan bisnis sangat penting, dikarenakan evaluasi menjadi suatu hal yang penting dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi untuk mengembangkan potensi bisnis yang baik. Dalam rangka mengoptimalkan program perintisan bisnis perlu adanya strategi dalam produksi yang diperhatikan. Oleh karena itu, aspek ini harus menjadi perhatian utama dalam melaksanakannya. Sebagai saran untuk meningkatkan efektivitas dan

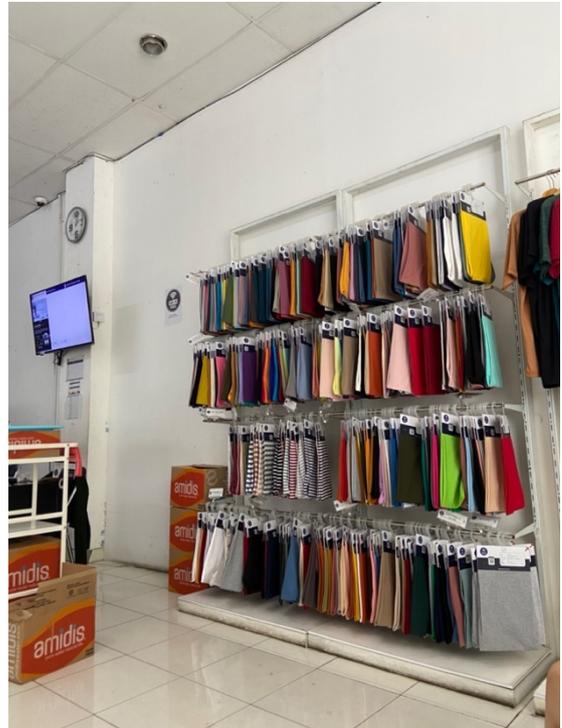
ketertiban dalam program produksi, penulis menyarankan untuk melakukan riset secara menyeluruh dan detail sesuai dengan konsep yang digunakan dalam perintisan bisnis, melakukan perencanaan manajemen stock yang tepat agar tidak timbul masalah baru pada saat proses produksi, serta melakukan evaluasi dan penyempurnaan produk dengan baik sesuai prosedur.

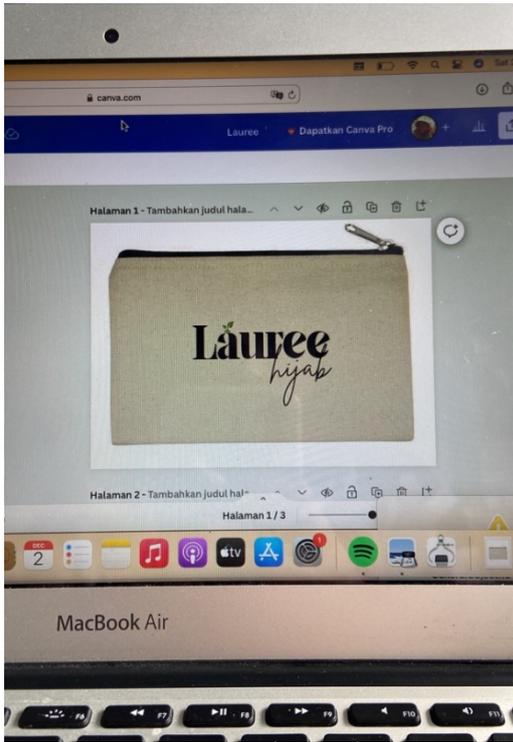
DAFTAR PUSTAKA

- Munaf, T. (2018). *Data statistik dan hasil survei ekonomi kreatif*. Jakarta: BEKRAF.
- Jin, S. (2014). A theoretical investigation of slow fashion: Sustainable future of the apparel industry. *International Journal of Consumer Studies*, 510-519.
- Karen Ka-Leung Moon a, C. Y.-h. (2013). Product design scenarios for energy saving: A case study of fashion apparel. *International Journal of Production Economics*, 392-401.
- Goworek, H. (2011, March). Social and environmental sustainability in the clothing industry: A case study of a fair trade retailer. *Social Responsibility Journal*, 74-86.
- Erlina, R. (2015). Ilmu Ekonomi. Edisi Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Turmudi, M. (2017, Maret). PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Pemikiran Islam*, 18.
- Kamaruddin, S. H. (2013). Production System Improvement by Integration of FMEA with 5-Whys Analysis. *Advanced Materials Research*, 1203-1207.
- Black, Sandy. *The Sustainable Fashion Handbook*. New York: Thames & Hudson, 2012.
- Fletcher, Kate. *Sustainable Fashion and Textiles: Design Journeys*. 2nd ed. London: Routledge, 2014.
- Gwilt, Alison. *Fashion Design for Sustainability*. London: Laurence King Publishing, 2014.
- Hethorn, Janet, and Connie Ulasewicz, eds. *Sustainable Fashion: Why Now? A Conversation Exploring Issues, Practices, and Possibilities*. New York: Fairchild Books, 2008.
- Gardetti, Miguel Angel, and Ana Laura Torres, eds. *Sustainability in Fashion and Textiles: Values, Design, Production and Consumption*. Sheffield: Greenleaf Publishing, 2013.
- Bick, Rachel, Erika Halsey, and Christine C. Ekenga. 'The Global Environmental Injustice of Fast Fashion.' *Environmental Health* 17, no. 1 (2018): 92-100.

- Fletcher, Kate, and Mathilda Tham, eds. *Routledge Handbook of Sustainability and Fashion*. London: Routledge, 2015.
- Shen, Bin, et al. 'The Impact of Ethical Fashion on Consumer Purchase Behavior.' *Journal of Fashion Marketing and Management* 16, no. 2 (2012): 234-245.
- Niinimäki, Kirsi, and Liisa Hassi. 'Emerging Design Strategies in Sustainable Production and Consumption of Textiles and Clothing.' *Journal of Cleaner Production* 19, no. 16 (2011): 1876-1883.
- White, Patrick, and Lily Houghton. 'Eco-friendly Practices in the Fashion Industry.' *Fashion Practice* 6, no. 1 (2014): 7-30.
- Dickson, Marsha A., Suzanne Loker, and Molly Eckman. *Social Responsibility in the Global Apparel Industry*. New York: Fairchild Books, 2009.
- Lehmann, M., et al. 'A Sustainability Perspective on the Fashion Industry.' *Fashion Practice* 11, no. 2 (2019): 147-175.
- Allwood, Julian M., et al. 'Well Dressed? The Present and Future Sustainability of Clothing and Textiles in the United Kingdom.' *Journal of the Textile Institute* 100, no. 4 (2008): 377-396.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Jakarta pada Mei 2002 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini ia bertempat tinggal di Jatilawang, Banyumas. Alamat E-mail: 20423106@students.uii.ac.id. Pendidikan SMA di tempuh di MA Modern Al-Azhary, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, penulis aktif mengikuti kegiatan kepanitiaan di UII seperti Pesona Ta'aruf (PESTA) dan mengikuti MBKM internship dalam program magang yang di adakan oleh program studi Ekonomi Islam. Penulis juga pernah merintis bisnis hijab dan fashion dengan brand @Salsabilahjb.